

**ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN  
PERPUTARAN AKTIVA TERHADAP LABA PADA SALON SOVI  
DI KECAMATAN ROTE BARAT LAUT  
KABUPATEN ROTE NDAO**

**Oleh : Jeny I. Tanesib, SE.MM**

Program Studi Manajemen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Nusa Lontar Rote

**Abstrak**

Fenomena yang ditemukan dalam penelitian ini adalah laba bersih yang diperoleh Salon Sovi setiap tahun masih relatif rendah. Hal ini diduga disebabkan oleh rendahnya perputaran modal kerja dan perputaran aktiva. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran aktiva baik secara parsial maupun simultan terhadap laba bersih pada Salon Sovi. Variabel penelitian yang digunakan adalah perputaran modal kerja dan perputaran aktiva sebagai variabel independen, serta laba bersih sebagai variabel dependen. Untuk menjawab tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan Salon Sovi (rugi laba dan neraca) tahun 2020–2024 yang dikumpulkan melalui teknik wawancara dan dokumen. Data dianalisis menggunakan teknik analisis keuangan dan statistik, yaitu regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa perputaran modal kerja rata-rata hanya sebesar 1,11 kali per tahun, sementara perputaran aktiva operasi rata-rata sebesar 0,58 kali per tahun. Secara parsial, keduanya tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih karena tingkat perputaran yang rendah dan cenderung menurun. Secara simultan, perputaran modal kerja dan perputaran aktiva operasi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Namun, perusahaan masih mampu menghasilkan laba karena pendapatan cukup untuk menutupi biaya operasional. Tingginya dana yang menganggur dalam aktiva lancar dan total aktiva menunjukkan kurangnya efisiensi dalam pengelolaan aset. Perputaran modal kerja dan perputaran aktiva operasi hanya berkontribusi sebesar 11,36% terhadap laba bersih, sementara 88,64% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti ekspansi wilayah pemasaran.

*Kata kunci : laba, perputaran modal kerja, perputaran aktiva*

**ABSTRACT**

*The phenomenon found in this study is that the net profit earned by Salon Sovi each year remains relatively low. This is suspected to be caused by the low turnover of working capital and asset turnover. This study aims to determine the influence of working capital turnover and asset turnover, both partially and simultaneously, on the net profit of Salon Sovi. The research variables used are working capital turnover and asset turnover as independent variables, and net profit as the dependent variable. To achieve this objective, the study utilized secondary data in the form of Salon Sovi's financial reports (income statements and balance sheets) for the years 2020–2024, collected through interviews and document analysis. The data were analyzed using financial analysis techniques and statistical methods, namely multiple linear regression. The analysis results show that the average working capital turnover was only 1.11 times per year, while the average asset turnover was 0.58 times per year. Partially, both factors do not have a significant effect on net profit due to their low and declining turnover rates. Simultaneously, working capital turnover and asset turnover also*

*do not significantly affect net profit. However, the company is still able to generate profit as its revenue is sufficient to cover operational costs. The large amount of idle funds in current assets and total assets indicates inefficiencies in asset management. Working capital turnover and asset turnover only contribute 11.36% to net profit, while the remaining 88.64% is influenced by other factors, such as market expansion efforts.*

*Key word:* profit, working capital turover, asset turover

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Usaha salah merupakan salah satu jenis usaha di bidang jasa yang banyak diusahakan masyarakat yang memiliki keterampilan khusus di bidang tata rias. Jasa-jasa salon yang disediakan dan ditawarkan kepada pelanggan dalam perkembangannya banyak diminati oleh karena berhubungan langsung dengan kebutuhan dan perkembangan masa kini yang menuntut adanya penampilan yang prima baik bagi laki-laki maupun perempuan untuk menarik simpati orang lain. Membangun usaha produktif seperti salon membutuhkan modal usaha baik yang digunakan sebagai modal kerja maupun yang digunakan sebagai modal tetap.

Modal kerja merupakan sejumlah dana yang diinvestasikan dalam perusahaan yang ditujukan untuk menghasilkan pendapatan melalui tingkat perputaran yang pendek, umumnya satu tahun ke bawah. Dana modal kerja umumnya dipakai untuk membeli bahan-bahan baku, membayar tenaga kerja baik tenaga kerja langsung maupun tidak langsung, membayar biaya overhead lainnya seperti listrik dan pemeliharaan mesin dan peralatan biaya alat tulis kantor dan biaya penjualan. Dalam kaitannya dengan usaha salon, maka dana modal kerja banyak digunakan untuk membeli perlengkapan salon yang habis pakai untuk kebutuhan dan kepentingan pelanggan, membayar gaji karyawan, biaya listrik. Dana ini dapat diinvestasikan pertama dalam bentuk uang kas dan kemudian kembali lagi menjadi uang kas

melalui penjualan barang dan atau jasa, oleh karena itu dengan semakin tinggi dan cepatnya perputaran modal kerja, maka laba yang diperoleh juga semakin besar dan sebaliknya jika modal kerja berputar lambat, maka laba yang diperoleh perusahaan juga semakin kecil. Untuk meningkatkan perputaran modal kerja, maka pihak pemilik perusahaan haruslah mengatur strategi yang tepat untuk menarik minat pelanggan untuk membeli produk yang dihasilkan, sehingga dengan semakin banyaknya pelanggan, maka pendapatan juga semakin besar. Selain modal kerja tersebut, modal tetap yang digunakan merupakan dana yang diinvestasikan khusus dalam kekayaan perusahaan yang tidak bergerak seperti tanah, mesin dan peralatan, inventaris, kendaraan. Dalam kaitannya dengan usaha salon maka dana diinvestasikan dalam tanah, gedung, mesin dan peralatan salon yang berputar dalam jangka waktu yang lama untuk menghasilkan pendapatan. Tingkat perputaran semua aktiva tetap yang digunakan semakin tinggi akan menghasilkan pendapatan salon yang semakin besar pula.

Perputaran aktiva dalam menghasilkan pendapatan umumnya terakumulasi dari semua dana yang diinvestasikan baik sebagai modal kerja maupun sebagai modal tetap yang dalam kegiatan operasional sehari-hari menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran aktiva dalam satu tahun, maka semakin besar pula laba yang diperoleh dalam tahun yang bersangkutan.

Salon Sovi di Kelurahan Busalangga, Kecamatan Rote Barat Laut, Kabupaten Rote Ndao merupakan salah satu salon yang cukup laris digunakan oleh para pelanggan oleh karena Salon ini menyediakan jasa-jasa salon yang banyak diminati pelanggan baik perawatan wajah, perawatan rambut, Wedding Organizer dan pangkas rambut. Untuk memulai akan kegiatan usaha salon, maka sejak awal beroperasi telah diinvestasikan modal awal sebesar Rp.25.000.000 pada tahun 2008 yang terus berkembang hingga saat ini.

Modal yang telah diinvestasikan tersebut kemudian dikelola oleh pihak manajemen atau pemilik usaha dalam fungsinya sebagai modal kerja dan modal tetap. Pengelolaan dalam bentuk modal kerja digunakan untuk membelanjai berbagai kebutuhan perlengkapan salon, membayar gaji karyawan, biaya listrik yang khusus digunakan untuk salon, membayar supplies kantor bahkan biaya lumpsum. Pengeluaran-pengeluaran modal kerja tersebut terus berputar dalam bentuk penerimaan hasil penjualan jasa salon yang menambah pendapatan dan pada akhirnya berdampak pada laba yang diperoleh. Pengelolaan modal usaha dalam fungsinya sebagai modal tetap digunakan untuk membelanjai kebutuhan peralatan-peralatan salon, inventaris, bangunan salon berputar dalam jangka waktu lebih dari satu tahun, namun berdampak langsung pada perolehan laba bagi salon sehingga terus berkembang hingga saat ini.

Dengan adanya pengelolaan modal kerja dengan siklus mulai dari saat uang kas diinvestasikan dan diperoleh kembali dalam bentuk uang kas kembali melalui penerimaan hasil penjualan tunai yang semakin besar, maka setelah semua biaya operasional dikeluarkan, laba yang diperoleh salonpun akan semakin besar.

Fenomena yang masih ditemukan adalah pendapatan yang diperoleh masih

relatif rendah sehingga laba yang diperoleh juga masih relatif rendah. Rata-rata penghasilan jasa salon dalam sehari sebesar Rp.750.000 bergantung pelanggan yang menggunakan jasa salon dengan rata-rata laba bersih mencapai Rp.300.000 per hari. Jika tidak ada pelanggan, maka pendapatan juga tidak ada dan akan berdampak pada rendahnya laba bersih yang diperoleh dan berarti pula bahwa modal kurang berputar karena penerimaan tunai dari proses bekerjanya modal usaha tidak diperoleh. Dengan demikian, maka laba yang dicapai perusahaan diduga kuat dipengaruhi oleh perputaran modal kerja yang diinvestasikan dalam aktiva lancar dan juga perputaran aktiva. Dana yang dinvestasikan baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap diharapkan terus berputar dengan tingkat perputaran yang tinggi sehingga laba yang dicapai juga semakin besar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang dengan judul **“Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Aktiva Terhadap Laba Pada Salon Sovi Di Kecamatan Rote Barat Laut Kabupaten Rote Ndao”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Masalah penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

- a. Seberapa besar pengaruh perputaran modal dan perputaran aktiva operasi secara parsial terhadap laba pada Salon Sovi di Kelurahan Busalangga ?
- b. Seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran aktiva operasi secara simultan terhadap laba pada Salon Sovi di Kelurahan Busalangga ?
- c. Seberapa besar persentase sumbangan perputaran modal kerja dan perputaran aktiva operasi terhadap laba pada Salon Sovi di Kelurahan Busalangga ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran aktiva secara parsial terhadap laba pada Salon Sovi di Kelurahan Busalangga.
- b. Mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran aktiva operasi secara simultan terhadap laba pada Salon Sovi di Kelurahan Busalangga.
- c. Mengetahui persentase sumbangan perputaran modal kerja dan perputaran aktiva operasi terhadap laba pada Salon Sovi di Kelurahan Busalangga.

### 1.4. Manfaat Penelitian

#### 1.4.1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Nusa Lontar Rote untuk pengembangan tri dharma perguruan tinggi.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa angkatan berikutnya yang akan mengadakan penulisan skripsi.

#### 1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pemilik salon Sovi untuk meningkatkan pendapatan melalui upaya peningkatan perputaran modal kerja dan total aktiva.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Landasan Teori

#### 2.1.1. Perputaran Modal Kerja

Menurut Manulang dan Sinaga (2005:19) perputaran modal kerja adalah rasio yang dipakai untuk menguji efisiensi penilaian dari pemakaian modal kerja bersih. Rasio ini diperoleh dari penjualan bersih dibagi dengan modal kerja bersih. Untuk membiayai usaha, maka diperlukan modal kerja yang terus berputar

menghasilkan pendapatan. Efisiensi modal yang digunakan dapat tercermin dari semakin tingginya tingkat perputaran modal yang digunakan.

Menurut Ahmad (2002:7), perputaran modal kerja adalah jarak antara saat dikeluarkannya uang tunai untuk membayar atau membeli persediaan dan biaya lainnya dengan saat diterimanya hasil penjualan. Semakin pendek periode tersebut, maka semakin cepat atau semakin tinggi perputarannya.

Sedangkan Munawir (2000:80) ratio perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja, peluang keuntungan akan semakin besar karena hasil penjualan yang diperoleh juga semakin besar.

Menurut arah kebijakan pengembangan yang khusus memfokuskan pada penyediaan modal perlu menentukan strategi, Partomo dan Soejoedono (2002:32) adalah :

1. Memadukan dan memperkuat tiga aspek yaitu bantuan keuangan, bantuan teknis dan program penjaminan.
2. Mengoptimalkan penunjukan Bank dan Lembaga Keuangan Mikro untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).
3. Mengoptimalkan realisasi Business Plan perbankan dalam pemberian Kredit Usaha Kecil.
4. Bantuan teknis yang efektif, bekerja sama dengan asosiasi, konsultan swasta, perguruan tinggi dan lembaga terkait.
5. Meningkatkan lembaga penjaminan kredit yang ada.
6. Memperkuat lembaga keuangan mikro untuk melayani masyarakat miskin.

Dalam pengertian modal kerja, Riyanto (1990:51) menyatakan bahwa modal

kerja dapat di bedakan atas tiga konsep yaitu :

1. Konsep kwantitatif yaitu konsep yang mendasarkan pada kwalitas dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang disebut sebagai modal kerja kotor.
2. Konsep kwalitatif yaitu sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya. Usaha perusahaan tanpa menunggu likuiditasnya yaitu berupa kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar atau disebut sebagai modal kerja bersih.
3. Konsep fungsional yaitu konsep yang menekankan pada fungsi dana untuk menghasilkan pendapatan.

Sejalan dengan perumusan-perumusan tersebut, menurut Syamsudin (2007:190) modal kerja adalah dana baik dalam bentuk uang tunai maupun aktiva lain yang tingkat peraturannya relatif singkat dalam menghasilkan pendapatan.

Soeprihanto (2005:96) mendefinisikan modal kerja adalah dana yang digunakan untuk membiayai kebutuhan usaha. Dalam kaitannya dengan kebutuhan usaha tani, Purnomo (2005:89) menyatakan bahwa modal kerja yang digunakan dalam usaha adalah sejumlah dana yang digunakan petani untuk membelanjai semua kebutuhan usaha tani dan tidak termasuk belanja modal.

Menurut Ahmad (2002:7), perputaran modal kerja adalah jarak antara saat dikeluarkannya uang tunai untuk membayar atau membeli persediaan dan biaya lainnya dengan saat diterimanya hasil penjualan. Semakin pendek periode tersebut, maka semakin cepat atau semakin tinggi perputarannya.

### 2.1.2. Perputaran Aktiva

Perputaran aktiva operasi menurut Syamsudin (2006:181) adalah proses berputarnya dana yang tertanam dalam semua aktiva perusahaan baik aktiva lancar maupun aktiva tetap yang

berlangsung dalam tingkat frekwensi tertentu. Frekwensi perputaran aktiva operasi dalam satu tahun buku dapat dihitung dengan menggunakan formulasi : **Perputaran Aktiva = Hasil Penjualan/Jumlah Aktiva.** Dengan formulasi tersebut maka dapat diketahui berapa kaliakah dana yang diinvestasikan dalam semua aktiva lancar itu berputar untuk menghasilkan pendapatan.

Untuk mengetahui tingkat perputaran aktiva operasi, maka menurut Sumadihardjo (2006:159) menyatakan bahwa laporan keuangan perusahaan khusus rugi laba dan neraca harus disusun secara baik oleh karena perputaran aktiva membutuhkan informasi dari laporan keuangan. Perputaran aktiva operasi diperoleh dari perbandingan hasil penjualan yang diperoleh perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Total aktiva yang beroperasi terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang dalam proses beroperasinya menghasilkan pendapatan.

Tingkat perputaran aktiva operasi yang semakin tinggi menurut Hermawan (2006:95) menggambarkan bahwa dana yang diinvestasikan dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Tingkat perputaran aktiva operasi umumnya dinyatakan dalam frekwensi perputaran dan oleh karena itu dengan hasil penjualan yang diperoleh sementara dana yang diinvestasikan semakin kecil, maka berarti bahwa tingkat perputaran aktiva operasi digolongkan efisien sebaliknya jika investasi yang ditanamkan dalam aktiva operasi semakin besar sementara dalam fungsi menghasilkan hasil penjualan yang kecil maka berarti bahwa perputaran aktiva operasi tidak efisien.

Perputaran aktiva adalah frekwensi berputarnya dana yang diinvestasikan dalam bentuk aktiva lancar dan aktiva tetap untuk menghasilkan pendapatan. Semakin cepat perputaran aktiva berarti

pula semakin cepat perputaran seluruh modal yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan (Sriyono, 2003:106).

### 2.1.3. Laba

Menurut Yusuf (2005:24) laba adalah selisih lebih antara pendapatan dengan biaya. Jika pendapatan lebih besar dari biaya maka usaha yang dikelola memperoleh keuntungan atau laba sedangkan jika niaya lebih besar dari pendapatan maka kerugian yang diderita dari usaha yang dikelola. Sedangkan Baridwan (1990:35), mendefinisikan laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasa; dari transaksi simpanangan atau trasaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

Setiap usaha produktif pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Menurut Harmono (2009:23) kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi atau penghasilan per saham. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran laba bersih adalah penghasilan dan beban dan karena itu laba bersih tergantung sebagian pada konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan.

Menurut Santoso (2007:90) keuntungan bersih adalah kenaikan dalam kepemilikan yang berasal dari transaksi periferal atau insidental pada suatu perusahaan dan dari transaksi atau kejadian serta situasi lain yang mempengaruhi kepemilikan kecuali yang diakibatkan dari beban dan distribusi kepada pemilik.

## 2.2. Definisi Operasional

- a. Perputaran modal kerja adalah frekwensi berputarnya dana yang diinvestasikan dalam aktiva lancar untuk menghasilkan pendaatan dalam satu tahun.
- b. Perputaran aktiva operasi, adalah frekwensi berputarnya semua dana yang dinvestasikan dalam semua aktiva perusahaan yang beroperasi untuk menghasilkan pendapatan dalam satu tahun.
- c. Laba bersih, yaitu jumlah hasil penjualan jasa salon yang diterima dalam satu tahun.

## 2.3. Indikator Dan Skala Pengukuran

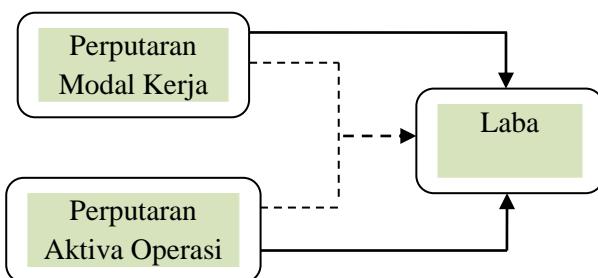
Tabel 1  
Indikator Empirik dan Skala  
Pengukuran

No	Variabel Penelitian	Indikator Empirik	Skala
1	Perputaran Modal Kerja	a. Modal kerja bersih b. Ratio penjualan dengan modal kerja bersih	Ratio
2	Perputaran Aktiva Operasi	a. Total aktiva perusahaan b. Ratio penjualan dengan total aktiva	Ratio
3	Laba Bersih	a. Jumlah Laba bersih yang diperoleh b. Ratio laba bersih dengan total aktiva	Ratio

## 2.4. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1  
Kerangka Pikir Penelitian



Keterangan Gambar:

— : Pengaruh Parsial

----- : Pengaruh simultan  
Kerangka pikir tersebut menggambarkan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran aktiva operasi yang semakin tinggi, maka laba bersih yang diperoleh akan semakin besar.

## 2.5. Hipotesis

Hipotesis simultan yang dirumuskan adalah : perputaran modal kerja dan perputaran aktiva operasi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Hipotesis statistiknya sebagai berikut:

$H_0 : b_1, b_2 = 0$  artinya perputaran modal kerja dan perputaran aktiva operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$  artinya perputaran modal kerja dan perputaran aktiva operasi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

## III. METODE PENELITIAN

### 3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi pada Salon Sovi di Kelurahan Busalingga, Kecamatan Roite Barat Laut, Kabupaten Rote Ndao

### 3.2. Satuan Pengamatan

Yang menjadi satuan pengamatan studi kasus 5 tahun terakhir yaitu 2020-2024 yang berkaitan dengan Laporan Rugi Laba, Laporan Perubahan Modal dan Laporan Neraca.

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

- a. Wawancara : yaitu penulis melakukan tanya jawab dengan pemilik perusahaan tenaga kerja langsung yang digunakan dengan menggunakan pedoman wawancara.
- b. Dokumen : yaitu penulis mengumpulkan data produksi dan penjualan dari perusahaan berdasarkan catatan administrasi dan pembukuan yang ada.

## 3.5. Teknik Analisis Data

### 3.5.1. Analisis Ratio Keuangan

#### a. Ratio Perputaran Modal Kerja

Ratio perputaran modal kerja digunakan untuk mengukur kinerja perputaran modal kerja yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Rumus yang digunakan menurut Munawir (2002:80) sebagai berikut:

$$PMK = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}} \times 1 \text{ kali}$$

#### b. Ratio Perputaran Aktiva Operasi

Ratio perputaran modal kerja digunakan untuk mengukur kinerja perputaran dana yang diinvestasikan dalam aktiva operasi untuk menghasilkan pendapatan. Rumus yang digunakan menurut Munawir (2000:80) sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Ativa Operasi}} \times 1$$

### 3.5.2. Analisis Statistik

1. Persamaan regresi berganda dengan persamaan menurut Ridwan (2010:154) yaitu  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

Keterangan :

$Y$  : Laba bersih

$a$  : Konstanta

$b_1X_1$ : Koefisien regresi dari variabel perputaran modal kerja

$b_2X_2$ : Koefisien regresi dari perputaran aktiva

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial menggunakan Uji t untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja terhadap laba bersih. Formulasi yang digunakan menurut Soelistiyo (2001:342) sebagai berikut:

$$Th = \sqrt{b \sum X^2}$$

Ser

### b. Pengujian Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran aktiva secara simultan terhadap laba bersih. Rumus yang digunakan menurut Soelistio (2001:340) adalah:

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / n - k - 1}$$

Fh = Nilai statistik hitung

R<sup>2</sup> = Koefisien Determinasi

K = Jumlah variabel Independen

n = Jumlah sampel yang diteliti

### 3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besaran persentase kontribusi perputaran modal kerja dan perputaran aktiva operasi terhadap laba bersih. Formulasi koefisien determinasi yang digunakan menurut Supranto (2000) sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{(b_1 X_1 Y) + (b_2 X_2 Y)}{Y^2}$$

$$Y^2 = Y^2 - \frac{(Y)^2}{n}$$

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.3. Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1. Hasil Pengujian Hipotesis Parsial

##### 1. Hasil Uji Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Laba Bersih

Hipotesis parsial pertama yang dirumuskan adalah perputaran modal kerja bepengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini jelas menunjukkan bahwa

jika perputaran modal kerja semakin tinggi, maka laba bersih yang diperoleh semakin besar. Hasil uji hipotesis pada lampiran 8 menghasilkan th = -0,05 yang lebih kecil dari t.tabel = 3,182 pada alfa 0,05 dengan df = n - 2 = 5 - 2 = 3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti bahwa hipotesis yang dirumuskan tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Hal ini berarti bahwa perputaran modal kerja tidak terbukti berpengaruh nyata terhadap laba bersih karena kenyataan menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja cenderung mengalami penurunan setiap tahun namun laba bersih secara absolut terus mengalami peningkatan karena modal kerja berputar lambat dalam menghasilkan pendapatan sementara biaya operasional relatif rendah setiap tahun.

## 2. Hasil Uji Pengaruh perputaran Aktiva Operasi Terhadap Laba Bersih

Hipotesis parsial kedua yang dirumuskan adalah perputaran aktiva operasi bepengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini jelas menunjukkan bahwa jika perputaran aktiva operasi semakin tinggi, maka laba bersih yang diperoleh semakin besar. Hasil uji hipotesis pada lampiran 8 menghasilkan th = -2,05 yang lebih kecil dari t.tabel = 3,182 pada alfa 0,05 dengan df = n - 2 = 5 - 2 = 3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti bahwa hipotesis yang dirumuskan tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Hal ini berarti bahwa perputaran aktiva operasi tidak terbukti berpengaruh nyata terhadap laba bersih karena kenyataan menunjukkan bahwa tingkat perputaran aktiva operasi cenderung mengalami penurunan setiap tahun namun laba bersih secara absolut terus mengalami peningkatan karena aktiva operasi berputar lambat dalam

menghasilkan pendapatan sementara biaya operasional relatif rendah setiap tahun.

#### **4.3.2. Hasil Pengujian Hipotesis Simultan**

Hipotesis simultan yang dirumuskan adalah perputaran modal kerja dan perputaran aktiva operasi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini jelas menunjukkan bahwa jika perputaran modal kerja dan perputaran aktiva operasi semakin tinggi, maka laba bersih yang diperoleh semakin besar. Hasil uji hipotesis pada lampiran 7 menghasilkan  $F_h = 0,1282$  yang lebih kecil dari  $F_tabel = 19$  pada alfa 0,05 dengan derajat kebebasan pembilang  $V1 = 2$  dan derajat kebebasan penyebut  $n - k - 1 = 5 - 2 - 1 = 2$ . Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa hipotesis yang dirumuskan tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Hal ini berarti bahwa perputaran modal kerja dan perputaran aktiva operasi tidak terbukti berpengaruh nyata terhadap laba bersih karena kenyataan menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja dan perputaran aktiva operasi cenderung mengalami penurunan setiap tahun namun laba bersih secara absolut terus mengalami peningkatan karena aktiva operasi berputar lambat dalam menghasilkan pendapatan sementara biaya operasional relatif rendah setiap tahun dengan dana habis diinvestasikan sangat besar pada aktiva lancar dan aktiva tetap yang tidak berputar dalam kegiatan operasional perusahaan.

#### **4.4. Pembahasan**

##### **a. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Laba Bersih**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja pada Salon Sovi masih sangat rendah dengan rata-rata 1,11 kali saja dalam satu tahun sehingga menghasilkan pendapatan yang masih

relatif rendah sekalipun secara absolut perusahaan memperoleh laba bersih yang terus meningkat oleh karena biaya operasional yang dikeluarkan masih relatif rendah pula. Rendahnya perputaran modal kerja ini dibuktikan dengan jumlah dana yang diinvestasikan dalam aktiva lancar setiap tahun yang masih sangat besar. Hasil analisis frekwensi perputaran modal kerja selama 5 tahun pada Salon Sovi tahun 2020 paling tinggi yaitu sebanyak 2,63 kali sedangkan paling rendah 0,50 kali pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa frekwensi perputaran modal kerja pada Salon Sovi selama 5 tahun tidak optimal dan terus mengalami penurunan dengan rata-rata perputaran hanya 1,11 kali saja dalam satu tahun sehingga menghasilkan pendapatan yang relatif masih rendah setiap tahun.

Dalam hubungannya dengan laba bersih yang diperoleh Salon Sovi setiap tahun, hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih secara absolut memang mengalami peningkatan akan tetapi peningkatan tersebut ternyata tidak seiring dengan frekwensi perputaran modal kerja setiap tahun. Modal kerja berputar dengan trend yang mengalami penurunan sedangkan laba secara absolut terus meningkat. Hal ini terjadi karena biaya operasional masih relatif rendah dan dalam waktu yang sama, pendapatan yang dihasilkan dari perputaran modal kerja yang digunakan juga tidak terlalu besar sekalipun mampu menutup biaya yang dikeluarkan.

Dalam hasil uji hipotesis ternyata  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang menggambarkan bahwa hipotesis penelitian pada Salon Sovi tidak dapat dibuktikan kebenarannya karena frekwensi perputaran modal kerja mengalami penurunan setiap tahun, namun laba bersih absolut masih mengalami peningkatan. Modal kerja yang tertanam dalam aktiva lancar

ternyata masih sangat besar setiap tahun yang menggambarkan bahwa modal kerja tidak banyak berputar dalam menghasilkan pendapatan yang besar sekalipun kenyataan menunjukkan bahwa perusahaan masih memperoleh laba bersih setiap tahun karena biaya operasional yang dikeluarkan memang tidak terlampaui besar setiap tahun dihubungkan dengan pendapatan yang juga masih relatif rendah.

Hasil analisis koefisien regresi  $b_1 = -14$  jelas menggambarkan bahwa jika perputaran aktiva operasi diasumsikan konstan bersama faktor-faktor lainnya, maka setiap kali pertambahan frekwensi perputaran modal kerja sebanyak satu kali dari tahun sebelumnya, maka laba bersih akan berkurang sebesar Rp.14 dari tahun sebelumnya karena jumlah pendapatan absolut yang diperoleh setiap tahun tidak mengalami peningkatan yang tinggi. Dengan demikian, maka berarti bahwa dampak perputaran modal kerja terhadap laba bersih pada Salon Sovi masih sangat kecil. Hal ini tidak mendukung jurnal hasil penelitian dari Ni Putu Putri Wirasari (2016) dengan judul "*Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan koperasi terhadap profitabilitas*". Dalam jurnal hasil penelitian tersebut membuktikan pengaruh perputaran modal kerja secara parsial terhadap profitabilitas, tetapi dalam penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya pengaruh nyata dari perputaran modal kerja terhadap laba bersih oleh karena kenyataan menunjukkan bahwa sekalipun perputaran modal kerja mengalami penurunan namun laba bersih secara absolut terus meningkat karena biaya operasional yang dikeluarkan sangat kecil dengan pendapatan yang dihasilkan dari perputaran modal kerja juga masih relatif kecil karena dana yang diinvestasikan dalam aktiva lancar sangat besar pada setiap akhir tahun.

## b.Pengaruh Perputaran Aktiva Operasional Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran aktiva operasi pada Salon Sovi masih sangat rendah dalam menghasilkan pendapatan dan keuntungan bai perusahaan. Memang perusahaan memperoleh pendaapan dan keuntungan setiap tahun, akan tetapi besarnya pendapatan dan keuntungan tersebut sebenarnya masih rendah secara absolut karena jumlah laba bersih setiap tahun terus mengalami peningkatan secara absolut sementara perputaran aktiva operasi mengalami penurunan yang sangat drastis dengan frekwensi perputaran yang sangat rendah.

Hasil analisis perputaran aktiva operasi menunjukkan bahwa pada tahun 2020, aktiva operasi berputar paling tinggi yaitu sebanyak 0,81 kali sedangkan paling rendah 0,43 kali pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa frekwensi perputaran aktiva pada Salon Sovi selama 5 tahun tidak optimal dan terus mengalami penurunan dengan rata-rata perputaran hanya mencapai 0,58 kali saja dalam satu tahun sehingga menghasilkan pendapatan yang relatif masih sangat rendah setiap tahun. Frekwensi perputaran aktiva operasi yang tidak melebih satu kali perputaranpun dalam satu tahun dan sangat rendah ini berdampak pada keuntungan abslut yang diperoleh juga semakin kecil sekalipun nampak jelas bahwa perusahaan masih memperoleh laba bersih setiap tahun namun kondisi tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh variabel biaya operasional yang ternyata masih relatif rendah walaupun perputaran aktiva operasi mengalami penurunan.

Dalam hasil uji hipotesis ternyata H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak yang menggambarkan bahwa hipotesis penelitian pada Salon Sovi tidak dapat dibuktikan keberannya oleh karena frekwensi perputaran aktiva operasi

cenderung mengalami penurunan sementara laba bersih secara absolut masih mengalami peningkatan. Dana yang dalam aktiva operasional ternyata masih sangat besar setiap tahun yang menggambarkan bahwa modal tersebut tidak banyak berputar dalam menghasilkan pendapatan yang besar sekalipun kenyataan menunjukkan bahwa perusahaan masih memperoleh laba bersih setiap tahun karena biaya operasional yang dikeluarkan memang tidak terlalu besar setiap tahun dihubungkan dengan pendaftaran yang juga masih relatif rendah.

Hasil analisis koefisien regresi  $b_2 = -104,88$  jelas menggambarkan bahwa jika perputaran modal kerja diasumsikan konstan bersama faktor-faktor lainnya, maka setiap kali pertambahan frekwensi perputaran aktiva operasi sebanyak satu kali dari tahun sebelumnya, maka laba bersih akan berkurang sebesar Rp.104,88 dari tahun sebelumnya karena pendapatan yang diperoleh perusahaan tidak mengalami pertambahan absolut dan persentase yang tinggi setiap tahun. Dengan demikian, maka berarti bahwa dampak perputaran modal kerja terhadap laba bersih pada Salon Sovi masih sangat kecil. Hal ini tidak mendukung jurnal hasil penelitian dari Ni Putu Putri Wirasari (2016) dengan judul "*Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan koperasi terhadap profitabilitas*". Dalam jurnal hasil penelitian tersebut membuktikan pengaruh perputaran aktiva operasi secara parsial terhadap profitabilitas, tetapi dalam penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya pengaruh nyata dari perputaran aktiva operasi terhadap laba bersih oleh karena kenyataan menunjukkan bahwa sekalipun perputaran aktiva operasi mengalami penurunan namun laba bersih secara absolut terus meningkat karena biaya operasional yang dikeluarkan sangat kecil

dengan pandapatan yang dihasilkan dari perputaran aktiva operasi juga masih relatif kecil yang ditandai dengan nilai aktiva operasi pada laporan neraca akhir tahun yang sangat besar.

### **c.Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Aktiva Operasi Secara Simultan Terhadap Laba Bersih**

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama adalah memperoleh keuntungan yang besar setiap tahun dari hasil penjualan barang dan jasa yang dihasilkan. Salon Sovi yang dirikan sejak tahun 2008 dengan modal awal saat itu sebesar Rp.25.000.000 terus berkembang hingga saat ini dengan kondisi kemampuan memperoleh laba yang terus dicapai setiap tahun dari jumlah pendapatan yang masih rendah. Laba yang diperoleh perusahaan memang cenderung meningkat secara absolut karena pendapatan yang diperoleh sekalipun belum optimal dari hasil pengelolaan perputaran modal yang diinvestasikan, namun biaya operasional masih relatif rendah, sehingga perusahaan masih memperoleh laba setiap tahun. Nilai aktiva lancar dan aktiva tetap yang semakin besar tergambar dalam laporan neraca tidaklah menggambarkan suatu perkembangan yang baik dalam kinerja permodalan dalam menghasilkan laba melainkan menggambarkan bahwa modal yang diinvestasikan dalam aktiva lancar sebagai modal kerja dan dalam aktiva operasi secara keseluruhan tidak berputar maksimal karena banyak dana yang menganggur hingga akhir tahun.

Kondisi aktiva pada Salon Sovi di Kelurahan Busalangga, Kecamatan Rote Barat Laut, Kabupaten Rote Ndao sebagai satu-satunya salon di wilayah Kecamatan Rote Barat Laut menghasilkan kinerja keuangan dengan perputaran modal kerja dan perputaran aktiva operasi yang sangat rendah dan cenderung menurun sehingga

perusahaan memang memperoleh laba setiap tahun namun perkembangan absolut dari laba tersebut masih relatif rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa sekalipun perputaran modal kerja dan perputaran aktiva operasi masih rendah namun perusahaan masih memperoleh laba bersih setiap tahun oleh karena pendapatan yang dihasilkan dari pengelolaan dana modal kerja dan modal tetap yang diinvestasikan masih menutup biaya operasional yang jumlahnya relatif kecil.

Hasi uji hipotesis simultan dengan uji F menghasilkan keputusan untuk menerima H<sub>0</sub> da menolak H<sub>a</sub>. Hal ini mengandung arti bahwa secara statitistik, penelitian ini tidak dapat membuktikan pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran aktiva operasi secara simultan terhadap laba bersih yang diperoleh Salon Sovi setiap bulan oleh karena sekalipun tingkat perputaran modal kerja dan perputaran aktiva relatif rendah dan cenderung menurun setiap tahun, namun perusahaan masih memperoleh laba bersih oleh karena biaya operasional yang dikeluarkan setiap tahun masih relatif rendah sehingga pendapatan yang diperoleh masih bisa menutup semua biaya yang dikeluarkan setiap tahun.

Estimasi terhadap laba bersih yang diperoleh Salon Sovi sebagai akibat dari perputaran modal kerja dan perputaran aktiva operasi dapat dijelaskan oleh persamaan regresi linear berganda yang dirumuskan dalam modal penelitian ini yaitu:  $Y = 40.835,65 - 14X_1 - 104,88 X_2$ . Persamaan tersebut mengandung arti bahwa jika perputaran modal kerja dan perputaran aktiva operasi bertambah secara bersamaan sebesar satu kali dari frekwensi perputaran sebelumnya dengan asumsi faktor-faktor lainnya tetap, maka laba bersih akan berkurang sebesar Rp.118,88 sedangkan jika tidak ada perubahan perputaran modal kerja dan perputaran aktiva operasi, maka laba

bersih salon akan tetap sebesar Rp.40.835,65.

Kontribusi perputaran modal kerja dan perputaran aktiva operasi terhadap laba bersih yang diperoleh Salon Sovi dapat dijelaskan oleh koefisien determinasi  $R^2 = 0,1136$  mengandung arti bahwa perputaran modal kerja dan perputaran aktiva operasi memberikan kontribusi 11,36 % terhadap laba bersih sedangkan 88,64 % dikontribusi oleh faktor lain yang tidak diteliti antara lain ekstensifikasi wilayah pemasaran dan penambahan jumlah pelanggan yang akan menopang pendapatan yang lebih besar sehingga laba bersih juga lebih meningkat lagi.

Hasil penelitian ini ternyata tidak mendukung jurnal hasil penelitian dari Ni Putu Putri Wirasari (2016) dengan judul "*Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan koperasi terhadap profitabilitas*". Dalam jurnal hasil penelitian tersebut membuktikan pengaruh modal kerja dan perputaran aktiva operasi secara simultan terhadap profitabilitas, tetapi dalam penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya pengaruh nyata dari perputaran modal kerja dan perputaran aktiva operasi secara simultan terhadap laba bersih oleh karena kenyataan menunjukkan bahwa sekalipun perputaran modal kerja dan perputaran aktiva operasi mengalami penurunan namun laba bersih secara absolut terus meningkat karena biaya operasional yang dikeluarkan sangat kecil.

## V. PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

- a. Modal kerja pada Salon Sovi rata-rata berputar sebanyak 1,11 kali dalam satu tahun dan secara parsial tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap laba bersih yang diperoleh karena tingkat perputaran modal kerja yang relatif rendah dan cenderung menurun namun perusahaan masih memperoleh

- laba oleh karena pendapatan yang diperoleh masih bisa menutup biaya operasional sementara banyak dana yang menganggur dalam aktiva lancar yang tidak berputar untuk menghasilkan pendapatan.
- b. Perputaran aktiva operasi pada Salon Sovi rata-rata berputar sebanyak 0,58 kali dalam satu tahun dan secara parsial tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap laba bersih yang diperoleh karena tingkat perputaran aktiva operasi yang relatif rendah dan cenderung menurun namun perusahaan masih memperoleh laba oleh karena pendapatan yang diperoleh masih bisa menutup biaya operasional sementara banyak dana yang menganggur dalam aktiva operasi yang tidak berputar untuk menghasilkan pendapatan.
- c. Secara simultan, perputaran modal kerja dan perputaran aktiva operasi pada Salon Sovi dan secara simultan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap laba bersih yang diperoleh karena tingkat perputaran modal kerja dan perputaran aktiva operasi yang relatif rendah dan cenderung menurun namun perusahaan masih memperoleh laba oleh karena pendapatan yang diperoleh masih bisa menutup biaya operasional sementara banyak dana yang menganggur dalam aktiva lancar dan total aktiva yang tidak berputar untuk menghasilkan pendapatan.
- d. Perputaran modal kerja dan perputaran aktiva operasi memberikan kontribusi 11,36 % terhadap laba bersih sedangkan 88,64 % dikontribusi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## 5.2. Saran

- a. Pihak manajemen Salon Sovi perlu meningkatkan perputaran modal kerja dengan jalan ekspansi wilayah untuk memperluas pangsa pasar yang menopang pendapatan yang lebih besar sehingga menekan jumlah dana yang menganggur dalam aktiva lancar setiap tahun.
- b. Pihak manajemen Salon Sovi perlu meningkatkan perputaran aktiva operasi dengan jalan promosi penjualan dan menambah jumlah pelanggan untuk menopang pendapatan yang lebih besar sehingga menekan jumlah dana yang menganggur dalam total aktiva setiap tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Kamarudin, 2002, *Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja*, Jakarta, Rineka Cipta
- Baridwan Zaki, 1990, *Intermediate Accounting*, YKPN, Yogyakarta
- Harmono, 2009, *Manajemen Keuangan*, Jakarta, Bumi Aksara
- Hermawan, 2006, *Manajemen Modal Kerja*, Rineka Cipta, Jakarta
- Manulang Marihot dan Dearlina Sinaga, 2005, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, Andi Purnomo, 2005, *Pengelolaan Investasi Dalam Proyek Bisnis*, Alvabeta, Bandung
- Munawir S, 2000, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Liberty
- Riduwan, 2010, *Teknik Menulis Tesis*, bandung, Alfabeta
- Riyanto Bambang, 1990, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada
- Santoso, 2007, *Manajemen Keuangan*, Jakarta, Rineka Cipta
- Soelistiyo, 2001, *Ekonometrika*, Jakarta, BFE-Universitas Indonesia
- Syamsudin Lukman, 2007, *Manajemen Keuangan*, Hanandita, Yogyakarta

Sriyono, 2003, *Dasar-Dasar Pembelanjaan*, PT.Radja Grafindo Persada, Jakarta  
Sumadihardjo, 2006, *Pembelanjaan Perusahaan*, Liberty, Yogyakarta

Supranto John, 2000, *Statistik, Teori Dan Aplikasi*, Jakarta, Erlangga  
Suprihanto John, 2005, *Manajemen Modal Kerja*, Hanandita, Yogyakarta  
Yusuf Hariyono, 2005, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Yogyakarta, STIE YKPN